

Pengembangan Sistem Pendidikan Karakter pada Sistem Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Salridho Batang Kuis

Ahmad Raihan Azizi¹, Fitriani Nasution², Nadhilah Ajrina³, Tri Fatimah⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ahmad.raihan.1305@gmail.com¹, fatimahazzahra740@gmail.com²,

nadhilahajrinaa@gmail.com³, trifatimahmpi4@gmail.com⁴

Abstrak

Pengembangan sistem pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan moral yang dimana tujuannya adalah untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus agar kearah hidup yang lebih baik lagi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Salridho Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk melengkapi dan memperkaya data/informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, peneliti menggali data/informasi dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar melibatkan seluruh warga peserta didik baik kepala madrasah, para guru, orang tua, maupun peserta didik dengan memprioritaskan nilai-nilai dalam penguatan karakter di madrasah untuk dilakukan, juga harus bisa memberikan contoh atau menjadi model yang baik untuk para tenaga pendidik yang berada di lingkungan madrasah tersebut serta melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho yaitu, sikap, akhlak, serta perilaku seorang guru terhadap peserta didik, menanamkan nilai tanggung jawab dan rasa peduli, membangun kebersamaan dan empati.

Kata Kunci: Pengembangan, Pendidikan karakter, Sistem Pendidikan Dasar

Abstract

The development of a character education system (*character education*) is very closely related to the moral education system where the goal is to train and shape the abilities of each individual continuously so that they lead a better life. This article aims to find out how to develop a character education system in the basic education system at Hikmatul Salridho Batang Quiz Elementary School. This research uses descriptive qualitative method. To complement and enrich the data/information obtained through in-depth interviews, researchers explore data/information by observing and studying documentation. The results of the study show that in the development of a character education system in the basic education system it involves all students, both the head of the madrasa, teachers, parents and students by prioritizing values in strengthening the character of the madrasah to do, must also be able to set an example or be a good model for educators who are in the madrasah environment and take a direct approach to the community. Things that need to be considered in strengthening character education at Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho are the attitudes, morals, and behavior of a teacher towards students, instilling the values of responsibility and caring, building togetherness and empathy.

Keywords: Development, Character Education, Basic Education System

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia sangat mencolok terjadi di setiap pergantian pemerintahan. Sebab lain kepala pemerintahan, lain juga visi misi pendidikan yang dibawa. Selain itu pengaruh transisi ekonomi negara mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari empat jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada keempat jenjang tersebut, Sekolah Negeri mendominasi sistem

pendidikan di Indonesia saat ini, secara persentase mencapai 52%. Selanjutnya 48% dimiliki oleh sektor swasta.

Sejak pasca-reformasi Sistem pendidikan di Indonesia terjadi perubahan pada hal peraturan atau kebijakan. Selain itu, pada masa ini juga sangat perhatian pada kualitas guru sebagai bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Caranya lewat sertifikasi guru, sedangkan pada murid mengedepankan pendidikan karakter dan penyelenggaraan Ujian Nasional (UN).

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional secara tegas dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Munib, 2011).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 14). Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bisa memberikan bekal untuk hidup dalam bermasyarakat berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar (Suardi, dkk, 2016). Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Pasal 17 (1)), pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (Pasal 17 (2)).

Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 (1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Menurut Assegaf dalam Suheri Sahputra Rangkuti, akhlak/karakter seorang muslim diatur, ditata oleh nilai agama.

Dengan begitu, Sejatinya, kata karakter dalam pendidikan Islam tidak perlu untuk dimunculkan. Akan tetapi dikarenakan pendidikan karakter yang telah menjadi orientasi pendidikan nasional, memantaskan pendidikan Islam ikut ambil bagian untuk memperlihatkan karakter dalam warna ke-Islaman. Di samping itu, Pendidikan karakter dalam teks dan konteks ke-Islaman menjadi kebutuhan dan sangat berharga untuk pengembangan pendidikan karakter. Karena kekayaan literature karakter/akhlak dalam Islam, Mulai dari berbagai ayat, baik ia yang secara langsung bercerita tentang akhlak maupun yang tidak, sampai kepada polah kehidupan Nabi Muhammad yang penuh akan nilai-nilai karakter, dipandang sangat urgen untuk mewarnai karakter bangsa.

Menurut koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, karakter bangsa Indonesia yang meremehkan mutu,

suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tidak punya malu. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dan Pramodya Ananta Toer, karakter asli bangsa Indonesia adalah: nrimo, penakut, feodal, penindas, koruptif, dan tidak logis. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia. Bahkan ketika bangsa ini sudah merdeka pun karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi lahirnya pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Wacana kontemporer di dunia pendidikan cenderung memahami karakter secara realistis, utuh, dan optimis. Maksudnya, karakter yang lemah sekalipun sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Diyakini bahwa semua orang, terutama kaum muda, melalui proses belajar yang terarah dan wajar, bisa dan harus terus menerus berusaha untuk bisa membentuk diri dan dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh.

Dengan adanya penjelasan di atas tentu memperkuat bahwa pendidikan karakter di madrasah dapat membentuk karakter baik bagi peserta didik untuk diterapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang tentram dan ketertiban hidup bersama di masa kini dan masa mendatang. Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho melibatkan semua pihak yang ada di sekolah, oleh sebab itulah pendidikan karakter di madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho berjalannya baik sampai saat ini.

Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia. Dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Sistem Pendidikan Karakter pada Sistem Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho".

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian, dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi non etnografis, dimana metode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan dan pengumpulan dokumen, mungkin juga observasi singkat Afrizal (2014).

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau mengungkap atau memecahkan masalah dengan pengukuran kualitas atau mutu objek penelitian secara sistematis atau factual dan akurat, dan tidak mementingkan nilai berupa angka. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana Pengembangan Sistem Pendidikan Karakter pada Sistem Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho. Cara ini dilaksanakan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Sehingga gambaran data yang penulis gunakan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang diperoleh di lapangan, dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, terkait dengan "Pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho", peneliti menemukan hasil yang diperoleh sebagai berikut. 1). Peran kepala madrasah dalam pengembangan sistem pendidikan

karakter pada pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho Batang Kuis, 2). Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho Batang Kuis, 3). Kendala dan solusi dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho Batang Kuis. Temuan yang diperoleh diolah dari proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho. Kemudian temuan khusus ini juga di dapat melalui observasi dan studi data dokumen di sekolah. Adapun temuan pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Peran kepala madrasah terhadap pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho Batang Kuis.

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dikatakan berkarakter jika berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang pengembangan sistem pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho terdapat beberapa nilai karakter yang memiliki satu kesatuan serta saling berkaitan satu sama lain, yang mana nilai ini merupakan lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Pengembangan dan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Salridho Batang Kuis, nilai karakter tersebut yakni:

1. Religius.

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan seperti, melaksanakan shalat dhuha di waktu istirahat pertama, melaksanakan shalat berjamaah, melakukan kegiatan kultum, tilawah Al-Qur'an sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta senantiasa membaca do'a baik sebelum maupun sesudah proses kegiatan belajar mengajar.

2. Nasionalis.

Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama. Dalam meningkatkan karakter nasionalis di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang hampir sama dengan sekolah/madrasah lainnya, yaitu; melaksanakan upacara bendera disetiap hari senin dan harihari besar Nasional, melaksanakan kegiatan/perlombaan di hari-hari besar Nasional dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945, melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswi serta masyarakat sekolah mengenai permasalahan sosial budaya.

3. Mandiri.

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho diterapkan dengan pemberian tugas-tugas harian dengan mandiri mengenai mata pelajaran yang telah diajarkan.

4. Gotong Royong.

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bersahabat dengan orang lain. Dalam meningkatkan karakter gotong royong di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho dilakukan dengan melaksanakan kegiatan gotong royong selama satu minggu sekali atau dilakukan ketika akan melakukan persiapan untuk acara-acara penting yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah.

5. Integritas.

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan

kebenaran. Dalam meningkatkan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho dilakukan dengan melaksanakan atau membentuk kegiatan organisasi atau kegiatan sosial di lingkungan masyarakat sekolah ataupun di dalam kelas.

Nilai-nilai tersebut merupakan suatu prioritas dalam penguatan karakter di madrasah, agar nilai-nilai atau akhlak yang baik tertanam pada diri siswa melalui kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas. Namun, selain fokus pada nilai-nilai tersebut seorang pemimpin di madrasah juga harus menjadi model atau contoh yang baik bagi guru-guru atau tenaga pendidik serta siswa-siswinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho.

“Sebagai kepala madrasah, saya juga harus bisa memberikan contoh yang baik atau menjadi model untuk para guru dan peserta didik. Karena pendidikan karakter itu dibentuk melalui gaya kepemimpinan dengan menstimulasi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar. Menghimbau para guru agar terus mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, dan melakukan supervisi secara terjadwal untuk membantu guru agar dapat melakukan proses pengajaran secara optimal.”

Selain itu lebih lanjut kepala Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho menjelaskan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho sebagai kepala madrasah harus melakukan beberapa kegiatan atau pendekatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho.

“Saya, sebagai kepala madrasah juga harus melakukan pendekatan langsung dengan siswa, melakukan survei lapangan, memantau setiap perkembangan siswa-siswi, turun langsung atau menangani secara langsung setiap permasalahan peserta didik agar memperoleh pencapaian pembentukan karakter yang lebih efektif.” Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah terhadap pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho yaitu selain memprioritaskan nilai-nilai dalam penguatan karakter di madrasah untuk dilakukan, juga harus bisa memberikan contoh atau menjadi model yang baik untuk para tenaga pendidik atau pendidik yang berada di lingkungan madrasah tersebut serta melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat yang berada di lingkungan madrasah.

B. Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho Batang Kuis.

Pendidikan karakter diselenggarakan secara terstruktur, evaluasi dan runtut untuk mempermudah peserta didik mengerti nilai-nilai moral, nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang diwujudkan dalam pemikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perilaku mengikuti nilai agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter hingga kini berlangsung hanya kefasihan dan teori dan belum sampai tujuan utama yang praktis berdaya guna.

Dalam melakukan pembelajaran yang berkarakter, guru harus paham tentang pendekatan manajemen kelas, serta harus dapat mendorong semangat belajar siswa, karena pendekatan manajemen kelas serta memotivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang sehat dapat menciptakan suasana yang menggembirakan bagi peserta didik yang dapat mendorong siswa senang dalam belajar.

Dengan itu, hasil dari wawancara dengan kepala madrasah. Kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho, mengungkapkan bahwa hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pendidikan karakter di madrasah yaitu sikap atau perilaku seorang guru sebagai pendidik:

“Seorang guru harus memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi contoh bagi siswanya. Guru harus menjadi apresiator, dapat mengajarkan nilai-nilai moral, mengajarkan sopan santun, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menjadi seorang pemimpin, memberikan dan berbagi pengalaman kepada siswa sebagai pembelajaran serta guru juga harus bersikap jujur serta terbuka terhadap segala kesalahan yang terjadi.”

Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho yaitu, sikap, akhlak, serta perilaku seorang guru terhadap peserta didik untuk mencapai proses dan juga tujuan dari pengembangan sistem pendidikan karakter dalam Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho.

C. Kendala dan solusi dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar di

Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho

Pendidikan karakter adalah tujuan utama didalam kurikulum pendidikan 2013 (K13). Didalam kurikulum pendidikan 2013 (K13) setiap lembaga pendidikan mengemban sistem dan konsep pembelajaran yang mengauktentikasikan pendidikan karakter dan usaha menuju ketercapaiannya di setiap sistem dan bagian – bagian yang terkait pembelajarannya. Dengan demikian lembaga pendidikan yang berhasil pada masa ini adalah sebuah lembaga yang memiliki ketercapaian prestasi dan penanaman pendidikan karakter pada siswa – siswinya. Pada Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho salah satu usaha dalam melakukan penguatan pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan dibuatnya kegiatan perpisahan akhir di kelas akhir yaitu kelas VI (enam). Dengan dibuatnya kegiatan ini para siswa akan di dorong membangun rasa kebersamaan, empati dan juga kekeluargaan yang besar didalam dirinya. Selain itu pada proses kegiatannya, salah satu pendekatan yang dilakukan untuk menanakan nilai tanggung jawab dan rasa peduli, siswa diarahkan untuk melakukan "Tabung Uang Perpisahan" yaitu mereka melakukan kegiattan menabung uang mereka secara mandiri untuk kegiatan perpisahan ini nantinya.

Dengan itu, pada Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho kegiatan ini tentunya tidak lepas dengan adanya kendala dan juga tantangan pada prosesnya. Kendala itu berupa adanya kritik dan saran dari wali murid yang menjadi kategori wali murid yang kurang mampu, yang menyatakan bahwa biaya perpisahan yang dipatokkan masih terbilang biaya yang sangat mahal. Maka solusinya ialah pihak sekolah mengambil alternatif berupa kegiatan 'Tabung Uang Perpisahan' yang dilakukan pada kelas VI (enam), lebih tepatnya pada permulaan tahun awal pembelajaran kelas VI (enam). Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Sal-Ridho.

" sekolah ini mayoritas orang tua yang berkecukupan maka dari itu karena merasa mahalnya biaya perpisahan walaupun hanya Rp500.000 untuk itu dengan mempermudah pembayaran tersebut maka anak-anak peserta didik dianjurkan untuk menabung selama kelas 6 sekolah "

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul ridho Allah Ridho Batang Kuis", peneliti menyimpulkan ada berapa poin didapat. 1). Pengembangan sistem yang dapat dilakukan dengan pendekatan peran kepala sekolah dalam melakukan pengembangan sisem pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Batang Kuis. Disini kepala madrasah/sekolah memiliki peran untuk melakukan manajerial, berupa perencanaan, penorganisasian, dan juga pengawasan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada Marasah Ibtidaiyah Himatul Salridho Batang Kuis. 2) Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Batang Kuis. Pada poin ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Batang Kuis yaitu sikap atau perilaku seorang guru sebagai pendidik . Seorang guru yang menjadi apresiator dan juga mengajar memberikan motivasi dalam penanaman karakter pada peserta didik. 3). Kendala dan solusi yang dihadapi dalam melakukan pengembangan sisem pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Batang Kuis.

Dari beberapa poin tersebut peneliti menemukan pengembangan pokok pikiran baru dan juga merupakan esensi dari temuan penelitian ini yaitu pertama, pengembangan sistem pendidikan pada sistem pendidikan dasar dapat dilakukan dengan pendekatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan sistem pendidikan karakter. Selain daripada penerapan kurikulum yang telah ditetapkan dari kementerian pendidikan dan juga otonom budaya pendidikan di daerah tersebut mengembangkan sistem karakter dapat dilakukan dengan pendekatan peran kepala sekolah ini dilakukan dengan tepat untuk dapat mengembangkan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar. selain itu dalam sistem pengembangan sistem pendidikan karakter juga dapat melakukan pendekatan dengan perumusan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem pendidikan karakter pada sistem pendidikan dasar selain daripada keterkaitan esensi kurikulum pendidikan yang diterapkan dalam pendidikan nasional di dalam kementerian pendidikan republik Indonesia. Selanjutnya dalam penerapannya pelaksanaan pendidikan pengembangan pendidikan karakter sistem pendidikan karakter yang terjadi konflik di dalamnya dapat melakukan pendekatan untuk menghadapi konflik tersebut.

Menggunakan pendekatan yang tepat dan juga solusi yang terbaru terhadap situasi keadaan yang terjadi di dalam program tersebut dalam menjalankan pengembangan dan pendidikan karakter pada Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah Humam, A. N., Sulistiya, E., & Rahman, A. Y. (2022, Agustus). Penguatan Pendidikan Karakter Guna Memperbaiki Pola Karakter Peserta Didik Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 177-185.
- Hapudin, M. S. (2019). *Manajemen karakter : membentuk karakter pada anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Harun, C. Z. (2013, Oktober). *Manajemen Pendidika Karakter*. *Jurnal PendidikanKarakter*(3).
- Khairani, L. A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital 4.0. *Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*, 1. Retrieved from <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>
- Mushthofa, A., dkk. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35-44.
- Rahman , T. (2019, Oktober). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1). Santosa, H. H. (2022). Peran Kepala Sekolah, dalam Penguatan Karakter Peserta Didik.
- Ahmad. (2018). *Pendidikan Karakter (Imam Gunawan Imam Gunawan)*. *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Arifin, B. S., & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. (D. H. AR, Ed.) Jakarta Selatan: Al-Wasath. Liza Ayu Khairani. (n.d.).
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta. Widodo, & Hendro. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, 13(2), 69–80.
- Wijaya, H. (2018, June). Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *ResearchGate*, 1–7. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/325486097_Peran_Kepala_Sekolah_Dalam_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah